

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN TERHADAP MINAT DAN EFIKASI DIRI MAHASISWA MENJADI GURU SMK OTOMOTIFAgil Aditya Febriansyah¹, Tafakur²

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: agiladitya.2020@student.uny.ac.id, tafakur@uny.ac.id

Abstract

This study aims to: (1) Analyze the impact of Educational Practice Experience (PK) on the interest in becoming a teacher at an Automotive Vocational High School for students of the Automotive Engineering Education Study Program, class of 2021 at the Faculty of Engineering, Yogyakarta State University. (2) Analyze the impact of Educational Practice Experience (PK) on self-efficacy in becoming an Automotive Vocational High School teacher for students of the Automotive Engineering Education Study Program, class of 2021 at the Faculty of Engineering, Yogyakarta State University. This study applies a quantitative approach. The population studied consisted of all students of the class of 2021 in the Automotive Engineering Education Study Program who had implemented the PK program in 2024, with a total of 105 individuals. In this study, samples were taken using the Slovin formula with a tolerance for error of 5%, resulting in 83 respondents. The validity test was carried out through Expert Judgment, while the reliability was tested with Alpha Cronbach. The analysis assumption test includes normality, linearity, and heteroscedasticity tests. Data analysis was carried out using the simple regression method. The research findings show: (1) There is a positive and significant influence of educational practice experience on students' interest in becoming automotive vocational school teachers, with a t-value of 6.347, a regression coefficient of 0.612, a significance value of 0.000, and a determination coefficient (R^2) of 0.332 or 33.2%, while the remaining 66.8% is influenced by other factors not examined in this study. (2) There is a positive and significant influence of educational practice experience on students' self-efficacy in becoming automotive vocational school teachers, with a t-value of 11.351, a regression coefficient of 0.866, a significance value of 0.000, and a determination coefficient (R^2) of 0.614 or 61.4%, while the remaining 38.6% is influenced by other factors not analyzed in this study.

Keywords: *Educational Practice Experience; Interest in Becoming a Teacher; Self-Efficacy in Becoming a Teacher*

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan untuk: (1) Menganalisis dampak Pengalaman Praktik Kependidikan (PK) terhadap ketertarikan untuk menjadi guru di SMK Otomotif. (2) Menganalisis dampak Pengalaman Praktik Kependidikan (PK) terhadap efikasi diri dalam menjadi guru SMK Otomotif. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti terdiri dari seluruh mahasiswa angkatan 2021 dalam Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif yang telah melaksanakan program PK di tahun 2024, dengan total sebanyak 105 individu. Dalam penelitian ini menggunakan

sampel sebanyak 83 responden. Uji validitas dilakukan melalui *Expert Judgement*, sementara reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach. Uji asumsi analisis mencakup uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data dilakukan dengan metode regresi sederhana. Temuan penelitian menunjukkan: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan dari pengalaman praktik kependidikan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk menjadi guru SMK otomotif, dengan nilai t-hitung sebesar 6,347, koefisien regresi 0,612, nilai signifikansi 0,000, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,332 atau 33,2%, sementara sisanya 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan dari pengalaman praktik kependidikan terhadap efikasi diri mahasiswa menjadi guru SMK otomotif, dengan nilai t-hitung 11,351, koefisien regresi 0,866, nilai signifikansi 0,000, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,614 atau 61,4%, sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pengalaman PK; Minat Menjadi Guru; Efikasi Diri Menjadi Guru

PENDAHULUAN

Salah satu elemen krusial dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Melalui pendidikan, sebuah negara diharapkan dapat berkembang dan maju. Pendidikan juga menjadi elemen paling utama untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". (Jati & Sukaswanto, 2021) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan untuk individu, komunitas, serta bangsa. Pendidikan yang bermutu tidak dapat tercapai tanpa adanya guru-guru yang kompeten. Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah krusial. Seorang guru harus memiliki keahlian dalam bidangnya dan menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

Keberadaan guru sangat penting untuk masa depan bangsa Indonesia. Guru memiliki peran dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) pada tahun 2023-2024, Indonesia memiliki sekitar 3,4 juta guru di sekolah negeri, tetapi karena banyaknya guru yang pensiun, proyeksi untuk tahun 2025 menunjukkan bahwa Indonesia akan kekurangan 1,3 juta guru. Sebagai calon penerus bangsa generasi muda diharapkan memiliki minat menjadi seorang guru. Meski demikian, minat terhadap profesi guru di kalangan generasi muda cenderung rendah, yang berpotensi menyebabkan Indonesia menghadapi krisis kekurangan guru yang serius (Kasih, 2023). Berdasarkan penelitian, Deddy (2017) mengatakan bahwa di Indonesia, hanya 11 persen dari 47 persen anak muda yang berminat untuk memilih profesi guru. Hal ini sejalan dengan (Abdi, 2019) yang mengatakan bahwa minat generasi milenial untuk berkarier sebagai guru masih tergolong rendah. Pernyataan ini berasal dari penelitian yang dilaksanakan oleh Kemendikbud di tahun 2019, mencakup 512.500 siswa SMA/MA yang mengikuti UNBK dari 8.549 institusi pendidikan. Survei tersebut bertujuan untuk menggali informasi *non-kognitif* siswa, termasuk cita-cita mereka. Dari hasil survei, hanya 11%

siswa yang berminat menjadi guru, sementara 89% lainnya lebih memilih profesi di luar pendidikan, seperti pengusaha atau presiden.

Selain rendahnya minat generasi muda untuk menjadi guru, permasalahan lainnya adalah rendahnya kepercayaan diri di kalangan generasi muda. Kasih (2021) menyebutkan bahwa berdasarkan survei terhadap 3.400 responden dari berbagai negara, ditemukan bahwa 34% generasi muda merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka. Selain itu, 20% dari mereka mengaku tidak memiliki motivasi yang cukup, dan 17% lainnya selalu merasa rendah diri. Generasi muda yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah biasanya merasa ragu akan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan profesi guru, seperti mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang optimal, dan memenuhi tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan program atau kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan ketertarikan dan kepercayaan diri generasi muda terhadap profesi guru. Gunadi, Usman, & Nugraha, (2014) mengatakan bahwa satuan pendidikan harus memberikan pendidikan nasional kepada peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan tugas dan memberdayakan potensi mereka. Hal ini sangat penting karena keberhasilan suatu sistem pendidikan bergantung pada kemampuannya untuk menarik calon terbaik dan mengembangkannya menjadi guru yang unggul, salah satunya melalui universitas atau perguruan tinggi.

Salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen dalam menghasilkan calon pendidik yang unggul, mahir, dan berkomitmen pada bidangnya adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Beragam program studi ditawarkan, di antaranya adalah Pendidikan Teknik Otomotif, yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan di sektor otomotif dan disiapkan untuk berkarier sesuai dengan keahlian mereka selama menjalani studi. Program keahlian yang tersedia di Sekolah Menengah Kejuruan salah satunya adalah teknik otomotif, sehingga dibutuhkan tenaga pendidik pada program keahlian tersebut. Berdasarkan komitmen dan program studi tersebut, diharapkan mahasiswa tamatan dari program studi pendidikan teknik otomotif akan memilih karier sebagai seorang guru. Meski demikian, berdasarkan laporan *tracer study* FT UNY pada tahun 2023 terhadap 573 alumni yang lulus pada tahun 2021. Dari program studi pendidikan teknik otomotif, hanya 41 responden yang menunjukkan bahwa hanya 12 orang (29,3%) alumni pendidikan teknik otomotif yang memperoleh pekerjaan di sekolah atau perguruan tinggi. Sementara itu, 29 orang lainnya (70,7%) tidak bekerja di institusi pendidikan tersebut (Tim Penjaminan Mutu Fakultas Teknik UNY, 2023). Berdasarkan hasil *tracer study* ini, dapat disimpulkan bahwa hanya sejumlah kecil dari lulusan pendidikan otomotif yang menjabat di sekolah atau perguruan tinggi.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memiliki mata kuliah yang dinamakan Praktik Kependidikan (PK). Praktik Kependidikan (PK) adalah program magang yang dilaksanakan di sekolah. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa Program Studi pendidikan untuk belajar langsung di sekolah sebagai guru mata pelajaran. Berdasarkan Buku Panduan Praktik Kependidikan Universitas

Negeri Yogyakarta Tahun 2023/2024 praktik kependidikan bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada berbagai tanggung jawab akademik serta administrasi yang terkait dengan pendidik dan tenaga kependidikan dalam konteks pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Praktik ini juga memberi mahasiswa kesempatan untuk membuat perangkat pembelajaran dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung dan terarah, serta mengembangkan potensi peserta didik melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Program Praktik kependidikan ini sangat sesuai dengan tujuan program studi pendidikan teknik otomotif, yang bertujuan menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi profil lulusan, termasuk kesiapan untuk menjadi guru yang kompeten (Andrianto, Sunardi, Yudanto, Pambudi, & Riskiyanto 2022).

Praktik Kependidikan (PK) adalah sebuah disiplin ilmu di perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis para pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut (Wakid & Tafakur, 2018), kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang dimiliki individu yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diungkapkan melalui perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Purnomo, Sunarya, & Jati (2018) indikator pengalaman magang atau pengalaman praktik kependidikan adalah sebagai berikut: 1) aktif dalam proyek dan tugas, 2) interaksi dengan tim, 3) keinginan untuk berkontribusi, 4) adaptasi terhadap lingkungan. Praktik kependidikan diharapkan dapat meningkatkan segala aspek yang menunjang kesiapan untuk menjadi seorang pendidik. Kesiapan didefinisikan sebagai kemampuan dan kesediaan seseorang dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan (Laurina, Nisa, & Dwijayanti, 2024). Kesiapan ini menjadi faktor krusial bagi individu dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Persiapan untuk menjadi seorang pengajar melibatkan persiapan yang komprehensif dan menunjukkan bahwa seseorang memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai untuk memenuhi standar yang ditetapkan sebagai seorang pendidik atau guru. Praktik Kependidikan juga bertujuan untuk memperkuat kompetensi akademik pendidik dan tenaga kependidikan.

Pengalaman pendidikan diharapkan dapat mendorong ketertarikan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Ketertarikan pada dasarnya merupakan penerimaan individu terhadap hal-hal di luar dirinya yang saling mempengaruhi. Pengaruh yang lebih kuat akan berdampak lebih besar terhadap minatnya (Sampurno, Siswanto, & Efendi, 2018). Keinginan untuk menjadi seorang pendidik adalah ketertarikan atau hobi seseorang untuk memilih karir di bidang pengajaran. Siswa yang memiliki ketertarikan untuk berkarir sebagai guru, mereka akan berusaha untuk mencapainya dengan memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru (Warsito, 2019). Menurut Abror dalam Aromatika, Arizal, Andayono, & Inra (2018), Minat tersusun dari tiga komponen utama, yaitu pemahaman (pengetahuan), perasaan (emosi), dan dorongan (kehendak). Berdasarkan tiga unsur tersebut (Yulianto & Khafid, 2016) merumuskan indikator minat menjadi guru sebagai berikut: 1) perasaan senang dan ketertarikan, 2) kepedulian terhadap kemajuan orang lain, 3) kemauan dan hasrat, 4) keinginan untuk menghadapi tantangan pendidikan.

Praktik kependidikan memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan tugas mengajar. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat merasakan bagaimana menjadi seorang pendidik, yang diharapkan akan mendorong mereka untuk memilih guru sebagai karier di masa depan.

Praktik kependidikan juga diharapkan dapat menumbuhkan efikasi diri, sehingga mahasiswa memiliki kesiapan menjadi guru. Efikasi diri diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki mahasiswa mengenai kemampuan mereka dalam menjalankan tugas atau tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Slamet, 2014). Efikasi diri untuk menjadi seorang pengajar adalah keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk menjalankan tugas sebagai guru (Lodjo, 2013). Menurut Bandura dalam Permana, Harahap, & Astuti (2016) efikasi diri didasarkan pada dimensi *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Berdasarkan tiga dimensi tersebut Smith dalam Pratama & Widyastuti (2021) merumuskan beberapa indikator efikasi diri sebagai berikut: 1) kepercayaan mampu menyelesaikan pekerjaan tertentu, 2) kepercayaan dapat memberi semangat pada diri, 3) kepercayaan memungkinkan untuk berusaha, 4) kepercayaan dapat membuat tetap bertahan, dan 5) kepercayaan mampu mencari solusi dalam berbagai keadaan. Keberhasilan dalam praktik kependidikan diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan mahasiswa akan kemampuannya untuk menjadi seorang guru.

Mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Kependidikan sebelumnya sudah dibekali materi-materi perkuliahan terkait pembelajaran serta pembekalan sebelum PK, namun meskipun sudah diadakan pembekalan masih sering kali ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan PK. Berdasarkan observasi pada saat melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) SMKS Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada tahun 2023 yang diikuti sebanyak 15 mahasiswa permasalahan yang terjadi pada saat melaksanakan PK yaitu mahasiswa kurang aktif berkomunikasi dengan dosen pembimbing, kemudian sekolah memiliki sarana prasarana yang terbatas, dan masalah kedisiplinan mahasiswa saat melaksanakan PK yaitu masih sering ditemui mahasiswa yang terlambat pada saat masuk kelas bahkan ada mahasiswa yang membolos. Meskipun demikian banyak juga mahasiswa yang melaksanakan praktik kependidikan dengan baik dan disiplin.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian *ex-post facto*. Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari 83 mahasiswa angkatan 2021 program Pendidikan Teknik Otomotif yang telah mengikuti Praktik Kependidikan (PK) pada tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana. Untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman Praktik Kependidikan (PK), minat, dan efikasi diri dalam berprofesi sebagai guru, digunakan kuesioner dengan skala likert 1-4 kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2021 dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Setiap pertanyaan dilengkapi dengan pilihan jawaban:

selalu/sangat setuju, sering/setuju, jarang/tidak setuju, dan tidak pernah/sangat tidak setuju. Validitas diuji menggunakan *Expert Judgement*, sedangkan reliabilitas ditentukan dengan *Alpha Cronbach*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode statistik deskriptif, mencakup nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, *median*, *modus*, dan deviasi standar. Pengujian asumsi analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk analisis data, digunakan regresi sederhana. Pengkategorian kecenderungan variabel dilakukan sesuai dengan yang ditentukan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pengkategorian Kecenderungan Jawaban Responden

Rumus Interval	Kategori
$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	Sangat Positif
$M \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Positif
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < M$	Negatif
$X < (M - 1 \text{ SD})$	Sangat Negatif

Sumber: Saifuddin Azwar (2010:109)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan adanya dampak yang positif dan signifikan dari pengalaman praktik pendidikan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru di SMK Otomotif, serta adanya dampak positif dan signifikan dari pengalaman praktik pendidikan terhadap keyakinan diri mahasiswa dalam menjadi guru di SMK Otomotif.

HASIL

Hasil statistik deskriptif untuk variabel pengalaman praktik kependidikan (PK), minat, dan efikasi diri mahasiswa menjadi guru disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Deskripsi Data	Hasil	Hasil	Hasil
	Pengalaman PK	Minat	Efikasi Diri
Jumlah Butir Pernyataan	12	14	12
Nilai Maksimal	48	49	48
Nilai Minimal	29	29	28
Mean	38,12	40,80	38,52
Median	38	40	39
Modus	37	37	39
Standar Deviasi	4,25	4,51	4,69

Hasil kecenderungan variabel pengalaman praktik kependidikan (PK) mengacu pada pedoman Saifuddin Azwar (2010: 109) disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Kategori Kecenderungan Pengalaman PK

Batasan	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Relatif	
$X \geq 36$	63	75,90%	Tinggi
$24 \leq X < 36$	20	24,10%	Sedang
$X < 24$	0	0	Rendah
Jumlah	83	100%	

Kecenderungan dari variabel dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Saifuddin Azwar (2010: 109). Hasil dari kecenderungan variabel minat siswa untuk menjadi guru di SMK Otomotif dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Kecenderungan Minat Mahasiswa

Minat Mahasiswa Menjadi Guru			
Batasan	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Relatif	
$X \geq 42$	38	45,78%	Tinggi
$28 \leq X < 42$	45	54,22%	Sedang
$X < 28$	0	0	Rendah
Jumlah	83	100%	

Kecenderungan variabel dilakukan sesuai dengan yang ditentukan pada pedoman Saifuddin Azwar (2010: 109). Hasil kecenderungan variabel efikasi diri mahasiswa menjadi guru SMK Otomotif disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5 Kecenderungan Efikasi Diri Mahasiswa

Efikasi Diri Mahasiswa Menjadi Guru			
Batasan	Frekuensi		Kategori
	Absolut	Relatif	
$X \geq 36$	60	72,28%	Tinggi
$24 \leq X < 36$	23	27,72%	Sedang
$X < 24$	0	0	Rendah
Jumlah	83	100%	Jumlah

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh pengalaman praktik kependidikan (PK) terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK Otomotif pada level signifikansi 5% disajikan dalam tabel 6:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Pengalaman PK terhadap Minat Mahasiswa

Variabel	Koefisien Regresi	T_{hitung}	Sig
Pengalaman PK	0,612	6,347	0,000
Konstanta	17,465		
R^2	0,332		

Catatan: Model regresi sudah diuji Normalitas, Linearitas, dan Heteroskedastisitas

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh pengalaman praktik kependidikan (PK) terhadap efikasi diri mahasiswa menjadi guru SMK Otomotif pada level signifikansi 5% disajikan dalam tabel 7:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Pengalaman PK terhadap Efikasi Diri Mahasiswa

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig
Pengalaman PK	0,866	11,351	0,000
Konstanta	5,501		
R ²	0,614		

Catatan: Model regresi sudah diuji Normalitas, Linearitas, dan Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengumpulan informasi untuk variabel pengalaman praktik kependidikan dilaksanakan dengan 12 pernyataan dan empat alternatif jawaban. Dari analisis data yang tercantum dalam tabel 2, ditemukan nilai tertinggi sebesar 48, nilai terendah mencapai 29, rata-rata (Mean/M) tercatat sebesar 38,12, nilai tengah (Median/Me) adalah 38, nilai yang paling sering muncul (Modus/Mo) adalah 37, dan simpangan baku (Standar Deviasi/SD) sebesar 4,25.

Informasi tentang ketertarikan mahasiswa untuk berkarir sebagai guru di SMK Otomotif diperoleh melalui kuesioner yang mencakup 14 pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Dari analisis data yang ditunjukkan dalam tabel 2, nilai tertinggi yang terukur adalah 49, nilai terendah 29, rata-rata (Mean/M) tercatat sebesar 40,80, nilai median (Median/Me) adalah 40, nilai yang paling sering muncul (Modus/Mo) berada pada angka 37, dan deviasi standar (Standar Deviasi/SD) di angka 4,51.

Informasi mengenai variabel kepercayaan diri mahasiswa dalam menjadi guru di SMK Otomotif diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan dengan empat opsi jawaban. Analisis data yang ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan nilai tertinggi mencapai 48, nilai terendah 28, rata-rata (Rata-rata/M) sebesar 38,52, nilai tengah (Median/Me) sebesar 39, nilai yang paling umum muncul (Modus/Mo) sebesar 39, dan deviasi standar (Standar Deviasi/SD) sebesar 4,69.

Berdasarkan tabel 3 yang telah dijelaskan sebelumnya, jumlah mahasiswa dengan pengalaman PK dalam kategori tinggi mencapai 63 orang (75,90%). Di kelompok sedang, ada 20 mahasiswa (24,10%). Dari informasi ini, kita bisa menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu 63 orang (75,90%), tergolong dalam kategori tinggi untuk variabel pengalaman PK, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman praktik kependidikan yang memadai.

Berdasarkan tabel 4 di atas, variabel minat mahasiswa untuk menjadi guru SMK Otomotif menunjukkan kecenderungan terbanyak pada kategori sedang, dengan total 45 mahasiswa (54,22%). Di sisi lainnya, terdapat 38 siswa (45,78%) dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori sedang untuk variabel ketertarikan menjadi guru di SMK Otomotif, yaitu sebanyak 45 siswa (54,22%).

Berdasarkan tabel 5 jumlah mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi untuk menjadi guru SMK Otomotif adalah 60 orang (72,28%). Sedangkan, untuk kategori sedang, terdapat 23 mahasiswa (27,72%).

Pengaruh Pengalaman Praktik Kependidikan (PK) terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru SMK Otomotif

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi tercatat sebesar 0,612 dan nilai t hitung mencapai 6,347 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif dan tingkat signifikansi di bawah 0,05, bisa disimpulkan bahwa pengalaman PK berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi pengajar di SMK Otomotif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman PK memiliki pengaruh positif terhadap ketertarikan mahasiswa untuk menjadi pengajar. Dengan kata lain, tingkat pengalaman PK yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan minat yang lebih besar untuk menjadi pengajar, sedangkan tingkat pengalaman PK yang rendah berkorelasi dengan minat yang lebih rendah untuk menjadi pengajar di SMK Otomotif bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif di Fakultas Teknik UNY.

Penelitian ini sesuai dengan teori Knoers dan Haditono dalam Mustari (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah proses yang melibatkan pembelajaran dan pengembangan potensi perilaku, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Dengan demikian, pengalaman juga dapat dipahami sebagai sebuah proses yang membawa seseorang menuju pola perilaku yang lebih baik. Selain itu, Abror dalam Aromatika et al. (2018) menjelaskan bahwa unsur-unsur minat terdiri dari unsur kognisi (mencakup pengetahuan dan informasi yang sesuai serta memadai tentang profesi guru) unsur emosi (berkaitan dengan perasaan senang atau ketertarikan menjadi guru) dan unsur konasi/kehendak (mencakup kemauan individu untuk memilih karier sebagai guru). Berdasarkan kedua teori tersebut pengalaman PK akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, karena dapat meningkatkan ketiga unsur minat. Dengan melaksanakan PK mahasiswa dapat mengetahui dan merasakan berprofesi menjadi guru di lingkungan yang sebenarnya (sekolah) sehingga akan menimbulkan ketertarikan dan kehendak untuk memilih karier sebagai guru.

Menurut Yulianto & Khafid (2016) mahasiswa yang telah mengikuti PK akan memperoleh pemahaman mengenai cara mengajar dengan efektif, mengenal profesi guru, dan memahami pekerjaan guru yang sesungguhnya. Ketika mahasiswa melaksanakan kegiatan PK dengan baik, hal ini akan meningkatkan ketertarikan mereka untuk berprofesi sebagai guru. Pengalaman yang diperoleh selama PK akan

memberikan pemahaman dan informasi mengenai lingkungan kerja. Oleh sebab itu, mahasiswa akan lebih mengerti tentang proses pengajaran yang sebenarnya di dalam kelas dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru di sekolah. Pengalaman ini menciptakan ketertarikan yang lebih dalam bagi mahasiswa untuk menjadi pengajar, karena mereka telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat selama pelaksanaan PK.

Temuan dari studi ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholekah, Utomo, & Astuti (2021) serta Mugiasih, Sudarsana, & Alit (2018) yang mengindikasikan bahwa pengalaman di lapangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap motivasi untuk berprofesi sebagai guru. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kependidikan (PK) memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi ketertarikan menjadi guru di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Angkatan 2021 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan adanya pengaruh searah antara pengalaman PK dan hasrat untuk menjadi guru. Ini berarti, semakin baik pengalaman PK yang didapat mahasiswa, semakin besar keinginan mereka untuk terjun ke dunia pengajaran. Oleh sebab itu, pengalaman dalam Praktik Kependidikan (PK) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai pengajar di SMK Otomotif.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa pengalaman praktik kependidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru SMK Otomotif, oleh karena itu Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan pengalaman praktik kependidikan dengan cara menjalin kerja sama yang lebih kuat dengan sekolah yang memiliki program keahlian otomotif baik negeri maupun swasta, Universitas Negeri Yogyakarta juga dapat menyelenggarakan seminar, *workshop*, atau kelas spesial yang mengundang guru-guru SMK Otomotif yang berpengalaman untuk berbagi cerita inspiratif dan tips praktis tentang dunia pendidikan, agar mahasiswa lebih memahami esensi profesi guru SMK Otomotif. Mahasiswa juga diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan dengan mengikuti praktik kependidikan dengan baik dan disiplin, aktif berinteraksi dengan siswa, dosen pembimbing dan kelompok, dengan begitu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif dapat lebih memahami dunia pendidikan dan mengembangkan rasa minat yang lebih besar terhadap profesi guru SMK Otomotif.

Pengaruh Pengalaman Praktik Kependidikan (PK) terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Menjadi Guru SMK Otomotif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebanyak 0,866 dan *t* hitung sebesar 11,351 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Mengingat koefisien regresi berada pada angka positif dan tingkat signifikansinya di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengalaman PK memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri calon guru di SMK Otomotif.

Informasi mengenai variabel pengalaman PK menunjukkan bahwa terdapat 63 mahasiswa (75,90%) yang memiliki pengalaman PK yang sangat baik, sedangkan 20 mahasiswa (24,10%) berada pada tingkatan pengalaman PK yang sedang, dan tidak ada mahasiswa (0%) yang termasuk dalam kategori pengalaman PK rendah. Untuk variabel efikasi diri sebagai guru, sebanyak 60 mahasiswa (72,28%) berada pada kategori tinggi, sementara 23 mahasiswa (27,72%) berada di kategori sedang, dan tidak ada mahasiswa (0%) yang memiliki efikasi diri di kategori rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman PK memberikan pengaruh positif terhadap efikasi diri mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Dengan kata lain, pengalaman PK yang lebih tinggi cenderung diikuti dengan efikasi diri yang lebih besar untuk menjadi guru, sedangkan pengalaman PK yang rendah berkorelasi dengan efikasi diri yang rendah untuk menjadi guru di SMK Otomotif pada mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif di Fakultas Teknik UNY.

Penelitian ini sesuai dengan teori Bandura dalam Permana et al. (2016), efikasi diri berkaitan dengan kepercayaan individu dalam mengendalikan motivasi, pemikiran, dan perasaan mereka di dalam konteks sosial. Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa individu mampu menyelesaikan pekerjaan, meraih sasaran, atau mengatasi tantangan. Menurut Lestari & Ubaidillah (2022) menyatakan bahwa *internship experience* merupakan aktivitas yang diikuti oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan interpersonal mereka melalui pekerjaan langsung di sebuah perusahaan selama periode yang ditentukan oleh universitas atau perusahaan tersebut. Mengacu pada kedua teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman PK dapat mempertajam kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengajar secara langsung di lingkungan pendidikan, sehingga akan meningkatkan keyakinan diri mereka untuk menjadi seorang guru.

Menurut Puspitasari & Asrori (2019) pengalaman PK merupakan tahap awal bagi mahasiswa calon guru untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata di kelas. Melalui pengalaman PK mahasiswa calon guru memiliki kesempatan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pengajaran, seperti menyusun rencana pembelajaran, mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Selain itu pengalaman praktik kependidikan juga memungkinkan mahasiswa calon guru untuk melatih keterampilan mengajar, seperti menguasai materi dan metode pembelajaran. Mahasiswa kependidikan yang nantinya menjadi calon guru akan mendapatkan pengalaman mengenai profesi guru, oleh karena itu dari pengalaman yang telah diperoleh maka akan meningkatkan keyakinan diri mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dan telah melalui pengalaman di bidang pendidikan akan mengalami peningkatan dalam keyakinan diri untuk berkarir sebagai guru. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak terlalu mahir dalam mengajar dan tidak memiliki pengalaman di praktik pendidikan cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih rendah untuk menjalani profesi sebagai guru.

Hasil dari studi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang oleh Sofyan, Hidayati, & Sofya (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman lapangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri untuk menjadi

seorang guru. Dari hasil penelitian dan pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kependidikan (PK) terhadap tingkat kepercayaan diri dalam menjadi guru bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2021 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Nilai positif yang diperoleh dari koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman PK dan kepercayaan diri sebagai guru bersifat searah. Artinya, semakin banyak pengalaman PK yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat efikasi diri mahasiswa untuk menjadi guru. Dengan demikian, pengalaman praktik kependidikan (PK) memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam profesi guru SMK Otomotif.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa pengalaman praktik kependidikan berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif untuk menjadi guru SMK Otomotif, oleh karena itu Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan pengembangan diri, seperti keterampilan mengajar, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, memimpin kelas, dan manajemen kelas. Mahasiswa juga sebaiknya melakukan refleksi diri tentang apa yang sudah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Hal ini membantu mahasiswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran, serta mencari cara untuk terus berkembang. Dengan demikian pelatihan pengembangan diri dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadi guru SMK Otomotif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: pengalaman praktik pendidikan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk menjadi guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Otomotif, dan pengalaman praktik pendidikan juga berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam peran sebagai guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Otomotif, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2021 dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan adalah, Universitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas program praktik kependidikan dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada mahasiswa untuk memaksimalkan pengalaman mengajar di lingkungan sekolah, mahasiswa diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru pada saat melaksanakan kegiatan praktik kependidikan, Hal ini bisa memicu ketertarikan mahasiswa untuk berkarir sebagai pengajar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi minat serta keyakinan diri mahasiswa terkait profesi mengajar, yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan dan persepsi mahasiswa tentang pekerjaan sebagai guru.

REFERENCES

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. P. (2019). *Minat Siswa Jadi Guru Minim, JPPI Khawatirkan Rendahnya Mutu Guru*. https://tirto.id/minat-siswa-jadi-guru-minim-jppi-khawatirkan-rendahnya-mutu-guru-dti5#google_vignette
- Andrianto, S. D., Sunardi, J., Yudanto, Pambudi, A. F., & Rizkyanto, W. I. (2022). Evaluasi Praktik Kependidikan (PK) Mahasiswa Prodi PJKR di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 36–47.
- Aromatika, N. W., Arizal, A., Andayono, T., & Inra, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP terhadap Profesi Guru. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(2), 2235–2242.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Deddy. (2017). *Guru Penting, Tapi Benarkah Tidak Menarik?* CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20171124225109-445-257949/guru-penting-tapi-benarkah-tidak-menarik>
- Gunadi, Usman, T., & Nugraha, B. S. (2014). Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif Dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(2), 155–162.
- Jati, A. K., & Sukaswanto. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas Xi Di SMK N 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), 89–98.
- Kasih, A. P. (2023). *Indonesia Kekurangan 1,3 Juta Guru pada 2024, Kemendikbud Ungkap Alasannya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/09/05/081758671/indonesia-kekurangan-13-juta-guru-pada-2024-kemendikbud-ungkap-alasannya?page=all>.
- Laurina, S., Nisa, H., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh Persepsi Praktik PLP dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2019 Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 611–622.
- Lestari, F. D., & Ubaidillah, H. (2022). *The Influence of Internship Experience , Motivation , and Academic Achievement on Students ' Readiness in Entering the World of Work with Self Efficacy as a Moderating Variable (Study on Management Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo)*. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3, 1–20.
- Lodjo, F. S. (2013). Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Emba*, 1(3), 747–755.
- Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. (2018). Pengaruh Kesiapan Mengajar dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. *Social Studies*, 6(2), 6–10.

- Mustari, A. M. I. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX di Mts Al Hikmah Brebes. Hisbah: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(1), 51–68.
- Pratama, A. P., & Widyastuti, M. (2021). Minat Berwirausaha Dampak Efikasi Diri, Motivasi, dan Locus Kendali pada Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 19(2), 176–188.
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078.
- Purnomo, A. C., Sunarya, P. A., & Jati, R. W. (2018). Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Komitmen Organisasi Pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi. *Cyberpreneurship Innovative and Creative Extact and Social Science*, 4(2), 245–261.
- Sampurno, Y. G., Siswanto, I., & Efendi, Y. (2018). Karakteristik Mahasiswa Bidik Misi Pendidikan Teknik Otomotif (Studi Kasus Sikap, Minat, Motivasi, dan Prestasi Mahasiswa Bidik Misi). *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1), 1–11.
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan dan Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 213–222.
- Slamet. (2014). Eksplorasi Gaya Belajar, Efikasi Diri dan Intensitas Belajar Mahasiswa Pada Kegiatan Site Visit Survey Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(1), 75–82.
- Sofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 151–162.
- Wakid, M., & Tafakur. (2018). Profil Kompetensi Produktif Siswa SMK TKR Dalam Rangka Sertifikasi Keahlian Untuk Persaingan Global. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1), 77–88.
- Warsito. (2019). Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas IV melalui Alat Peraga Layang-Layang. *Jurnal Sinektik*, 2(2), 242–248.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.